

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji aktivitas antibakteri ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) dengan perbedaan jenis pelarut terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak daun belimbing wuluh dengan pelarut yang berbeda memiliki kandungan metabolit sekunder yang berbeda. Ekstrak air menunjukkan adanya senyawa tanin, ekstrak etanol 70% menunjukkan adanya senyawa flavonoid dan tanin, sedangkan ekstrak n-heksana menunjukkan adanya senyawa flavonoid dan terpenoid. Senyawa alkaloid dan saponin tidak terdeteksi pada ketiga jenis ekstrak.
2. Hasil pengukuran diameter zona hambat menunjukkan bahwa ekstrak daun belimbing wuluh dengan pelarut etanol 70% mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 8,77 mm yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, ekstrak air dan ekstrak n-heksana tidak menunjukkan terbentuknya zona hambat dengan diameter 0 mm.
3. Terdapat perbedaan aktivitas antibakteri ekstrak daun belimbing wuluh terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* berdasarkan jenis pelarut yang digunakan dalam proses ekstraksi. Ekstrak dengan pelarut etanol 70% menunjukkan aktivitas antibakteri yang lebih baik dibandingkan dengan ekstrak air dan n-heksana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang hendak disampaikan oleh penulis yaitu :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa aktif yang berperan sebagai antibakteri pada daun belimbing wuluh.
2. Disarankan melakukan pengujian lanjutan seperti uji Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) dan Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) untuk mengetahui efektivitas antibakteri ekstrak secara lebih mendalam.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan terhadap bakteri patogen lain untuk mengetahui spektrum aktivitas antibakteri ekstrak daun belimbing wuluh.